

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PENGUATAN EKONOMI MARITIM DAN AGRIKULTUR DI INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING /TIPE STAD SISWA KELAS VIII SMP N 1 BOROBUDUR

Handayani

SMP Negeri 1 Borobudur

E-mail: handayaninaik123@gmail.com

Abstrak

Realitas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia masih belum optimal. Indikator dari kurang optimalnya peran siswa dalam pembelajaran antara lain: nilai siswa banyak yang tidak tuntas KKM; siswa kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas; selama pembelajaran siswa tidak tertib; siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas; saat diskusi dilakssiswaan interaksi antar siswa kurang terbentuk; banyak siswa mengeluh bahwa materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia adalah materi yang menjenuhkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Cooperative Learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Borobudur Tahun Pelajaran 2022/2023 menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 32 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 26 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 30 siswa dengan presentase ketuntasan 93,75% Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Borobudur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPS; *Cooperative Learning*; STAD.

Abstract

Reality shows that social studies learning outcomes on Strengthening the Maritime Economy and Agriculture in Indonesia are still not optimal. Indicators less than the optimal role of students in learning include: many student scores do not complete Minimum Completeness Criteria (KKM); students are less active in learning in the classroom; during disorderly student learning; students are less enthusiastic in doing assignments; when the discussion is carried out the interaction between students is less formed; many students complained that the material on Strengthening the Maritime Economy and Agriculture in Indonesia was boring. To overcome this problem, classroom action research (CAR) was conducted using the Cooperative Learning

model. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of class VIII F students of SMP Negeri 1 Borobudur in the academic year 2022/2023 using the STAD type Cooperative Learning model. The research subjects consisted of 32 students. The source of the research data was obtained from qualitative data in the form of data from observations of teacher and student activities as well as quantitative data in the form of test data on student learning outcomes. The results of the first cycle of research obtained students who completed individually as many as 26 students with classical completeness of 81.25%. While the results of the second cycle research increased with the number of students who completed individually as many as 30 students with a completeness percentage of 93.75%. Based on the results of this study, learning using the Cooperative Learning model type STAD can improve student learning outcomes for class VIII C SMP Negeri 1 Borobudur in the academic year 2022/2023.

Keywords: *Learning Outcome; Social Sciences; Cooperativ Learning; STAD.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang SMP. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. (Depdiknas, 2007:5). Rumusan tujuan tersebut diarahkan supaya peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia merupakan salah satu materi yang ada dalam pelajaran tersebut. Materi ini sangat penting untuk diberikan pada siswa karena dengan mempelajari materi ini siswa memiliki kemampuan memahami yang komprehensif tentang bagaimana Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia. Tujuan

dari pembelajaran Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan pengertian ekonomi maritim, 2) Membedakan ekonomi maritim dengan ekonomi kelautan, 3) Mengidentifikasi aktivitas ekonomi maritim Indonesia, 4) Menganalisis pengaruh pengembangan ekonomi maritim terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, 5) Menjelaskan strategi dan kebijakan pengembangan ekonomi maritim di Indonesia, 6) Menjelaskan pengertian ekonomi agrikultur, 7) Menganalisis potensi agrikultur di Indonesia, 8) Menganalisis pengaruh pengembangan ekonomi maritim terhadap kehidupan ekonomi masyarakat

Realitas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia masih belum optimal. Data empirik menunjukkan pada tahun pelajaran 2020-2021 dari 32 siswa yang tuntas KKM hanya 9 siswa. Pada tahun pelajaran 2021-2022 dari 32 siswa yang tuntas KKM hanya 15 siswa. Kondisi

ini menandakan bahwa hasil belajar Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia belum ideal. Selain itu dalam proses pembelajaran belum menunjukkan minat yang tinggi didalam mengikuti proses tersebut. Indikator dari kurang optimalnya peran siswa dalam pembelajaran antara lain: siswa kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas; selama pembelajaran siswa tidak tertib; siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas; saat diskusi dilakssiswaan interaksi antar siswa kurang terbentuk. Kondisi ini harus mendapatkan solusi secara konkret karena apabila dibiarkan akan berpengaruh pada hasil belajar yang lain (Hakiki, M. 2020).

Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar (Hakiki, M., & Fadli, R. 2021). Metode pembelajaran STAD yang dikembangkan oleh Slavin melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. (Miftahul Huda, 2017, 116). Pertama tama peserta didik mempelajari materi dengan teman-teman satu kelompoknya kemudian mereka mengerjakan tugas individu melalui kuis-kuis. Sehingga peserta didik akan merasa senang dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Guru perlu melakukan Penelitian Tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD. Diharapkan dengan kegiatan ilmiah tersebut maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia dapat ditingkatkan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2012:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan menurut Igak Wardani (2011), definisi Penelitian Tindakan Kelas penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga diharapkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau peserta didik.

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, yang meliputi tahap perencanaan, Tindakan dan observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Langkah pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan runtut dan komprehensif serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran; (2) menyajikan/menyampaikan informasi. Guru menyampaikan materi kepada siswa yang diawali dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman yang dimiliki oleh siswa; (3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok kemudian membimbing kelompok-kelompok belajar tersebut pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan membuat kesimpulan bersama siswa; (5) evaluasi. Guru menginstruksi masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya kemudian melakukan evaluasi tentang materi yang telah diajarkan; (6) memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Borobudur Kabupaten Magelang. Di sekolah ini peneliti mengampu mata

pelajaran IPS. Penelitian ini dilakssiswaan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Borobudur Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan tindakan termasuk dalam kategori tinggi
2. Tingkat ketuntasan KKM mencapai 85% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pra Siklus

Pada kondisi Pra Siklus, dari 32 siswa yang menjadi subyek penelitian hanya ada 6 siswa yang tuntas KKM dan 26 siswa atau 81,25% belum tuntas. Secara akumulatif, rata-rata hasil pencapaian nilai adalah 64,16. Penyebabnya: siswa kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas; selama pembelajaran siswa tidak tertib; siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas; saat diskusi dilakssiswaan interaksi antar siswa kurang terbentuk. Data tersebut semakin menguatkan asumsi bahwa upaya guru dengan melakssiswaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Koopertif Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa Materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia pada siswa kelas VIII F SMP N 1 Borobudur adalah hal yang harus segera dilakssiswaan dan tepat sasaran.

Dari hasil analisis data hasil belajar pra siklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakssiswaan selama 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali

pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD pada siklus I dilakssiswaan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, model kooperatif learning tipe STAD dilakssiswaan secara ideal dalam 6 langkah sesuai dengan sintaks.

Pada tahap awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa memperlihatkan sikap disiplin yang meliputi sikap siswa yang tenang tidak gaduh disaat mulai pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran siswa semangat untuk menerima pembelajaran.

Pada tahap kedua Guru menyampaikan materi kepada siswa yang diawali dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Informasi yang disampaikan guru meliputi materi/topik yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjawab pertanyaan Guru, ini menunjukkan siswa sikap aktif dalam belajar.

Tahap ke tiga Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Guru memandu proses pembentukan kelompok. Penentuan kelompok dilakukan secara acak sehingga terbentuk kelompok heterogen. Dalam pembentukan kelompok ini menunjukkan siswa memiliki tanggung jawab dan kerja sama.

Pada tahap ke empat membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok kemudian membimbing kelompok-kelompok belajar tersebut pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Guru menginstruksi masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur disiplin, keaktifan, tanggung jawab dan kerja sama siswa.

Tahap ke lima Guru memberikan evaluasi/tes terhadap semua siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Dalam melakukan evaluasi siswa memperlihatkan sikap disiplin dan tanggung jawab, ditandai dengan sikap siswa yang mandiri saat mengerjakan tes.

Pada tahap terakhir Guru memberikan penghargaan secara individu/kelompok. Setelah selesai melakssiswaan evaluasi dan mendapatkan hasil evaluasi guru memberikan penghargaan secara individu maupun kelompok dengan apresiasi tepuk tangan.

Pada Pertemuan 1 Siklus I ini, guru berupaya melakssiswaan kegiatan pembelajaran, guru selalu mengacu pada tindakan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus I termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 21. Adapun kategorisasi perolehan skor pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) Tinggi = > 19,5 - 24; (2) Sedang = > 15 - 19,5; (3) Kurang = > 10,5 - 15; dan (4) Rendah = 6 - 10,5. Namun masih dijumpai beberapa siswa yang masih belum bisa melakukan kegiatan

dengan baik saat pembelajaran. Melihat hal ini guru tidak melakukan teguran secara langsung, akan tetapi mendekati siswa tersebut dan menyampaikan motivasi dengan kalimat “Semangat!!”.

Pada pertemuan ke-2 siklus I, guru melakssiswaan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dilakssiswaan secara ideal dengan 6 tahapan sesuai dengan sintaks model. Persiapan guru dalam melakssiswaan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Perolehan skor dalam pelaksanaan tindakan ini termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 22.

Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD yang dilakukan oleh guru berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan pembelajaran Koopertif Learning tipe STAD. Namun demikian dalam siklus I ada beberapa hal yang kurang optimal antara lain: (a) Guru kurang komunikatif dalam menyampaikan materi karena bahasa yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa. (b) Guru terlalu cepat dalam memberikan materi pembelajaran. (c) Situasi di sekitar kelas kurang menyenangkan (d) siswa kurang antusias pada saat pengumuman pemenang.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka akan dilakukan perbaikan sebagai berikut: (1) Guru berusaha lebih komunikatif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa; (2) Guru dalam memberikan materi menyesuaikan kemampuan siswa; (3) selama pembelajaran diselipkan ice breaker; (4) agar siswa lebih

antusias, penghargaan yang diberikan guru tidak hanya tepuk tangan, tapi juga memberikan barang sederhana.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Tingkat prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis terkait materi yang dibahas dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa setelah Siklus 1

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65
Rerata	78,75
Jumlah Siswa untas KKM	26 siswa(81, 25%)
Jumlah Siswa idak Tuntas KKM	6 siswa(18,75%)

Hasil dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Pra Siklus. Pada Siklus I ini, jumlah siswa yang mencapai KKM ada 26 siswa. Ada peningkatan sebesar 20. Sisanya, sejumlah 6 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas. Persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 81, 25% (26 siswa). Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 62%. Sejumlah 26 siswa yang tuntas tersebut diberikan pengayaan dan dimotivasi untuk menjadi tutor sebaya. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 18,75% (6 siswa). Sebanyak 6 siswa yang tidak tuntas diberikan penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan belajar bersama tutor sebaya. Secara klasikal, siswa dinyatakan belum tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai

apabila persentase siswa yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Siklus I adalah 81,25. Dari perumusan KKM yang ditentukan berdasarkan intake, kompleksitas dan daya dukung, KKM untuk materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM. Perolehan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 65.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan model kooperatif learning antara lain sebagai berikut: siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, aktif, mau bekerjasama, mampu berkomunikasi dan berempati. siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, aktif, mau bekerjasama, mampu berkomunikasi dan berempati.

- 1) Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih disiplin
- 3) Siswa lebih bertanggung jawab
- 4) Siswa lebih aktif bekerjasama.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model kooperatif learning tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi “Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia” pada siklus 2 dilakssiswaan dalam 2 kali pertemuan. Pada Siklus kedua pertemuan ketiga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan 6 sintaks yang telah ditentukan.

Saat guru memberikan pertanyaan seputar pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 pertemuan 1 atau pertemuan ke 3, siswa

menjawab bahwa mereka sangat senang ketika bisa menyampaikan ide/ gagasan dan mendapat apresiasi positif dari guru dan siswa yang lain. Dalam pertemuan ke 3 ini guru kembali membagi siswa dalam kelompok asal secara heterogen .

Siswa secara tertib membentuk kelompoknya masing-masing. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik karena guru tetap menggunakan bahasa mudah dipahami, sikap penuh perhatian, dan penuh dengan kepercayaan. Setelah siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan mereka dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada pokok bahasan pelajaran

Pada tahap awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa memperlihatkan sikap disiplin yang meliputi sikap siswa yang tenang, tidak gaduh, dan antusias disaat mulai pembelajaran. Tahap kedua guru menyajikan informasi/ fakta kepada siswa. Guru menyampaikan materi kepada siswa yang diawali dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ketiga, Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Guru memandu proses pembentukan kelompok. Penentuan kelompok dilakukan secara heterogen , karena pada siklus I pengelompokkan secara homogen tidak efektif karena beberapa kelompok tidak

aktif.. Dalam pembentukan kelompok ini menunjukkan siswa memiliki tanggung jawab dan kerja sama.

Tahap ke empat, Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok kemudian membimbing kelompok-kelompok belajar tersebut pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Guru menginstruksi masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Dalam presentasi kelompok diberi nomor, sehingga memudahkan untuk mengkondisikan urutannya. Saat membentuk kelompok ahli tidak boleh gaduh, siswa membawa lembar kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur disiplin, keaktifan, tanggung jawab dan kerja sama siswa.

Tahap ke lima, Guru memberikan evaluasi/tes terhadap semua siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Pemberian tes dengan bobot soal yang lebih mudah. Dalam melakukan evaluasi siswa memperlihatkan sikap disiplin dan tanggung jawab, ditandai dengan sikap siswa yang mandiri saat mengerjakan tes. Pada tahap terakhir Guru memberikan penghargaan secara individu/kelompok. Pada siklus I guru hanya memberikan penghargaan dengan tepuk tangan, setelah siklus II guru memberikan penghargaan berupa hadiah barang sederhana.

Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 23. Pada pertemuan ke-4 siklus 2, melakukan

pembelajaran dengan tahapan sama dengan pertemuan ketiga siklus 2.

Skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 4 siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 24. Saat guru menyampaikan bahwa akan ada tes tertulis, siswa tampak lebih siap. Siswa sangat tenang Saat mengerjakan soal. Sudah tidak lagi dijumpai siswa yang bertanya jawaban pada temannya. Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan di siklus 2 berjalan dengan sangat baik. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus 1 sudah tidak dijumpai di siklus 2.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Tingkat prestasi belajar siswa pada siklus II diperoleh dari tes tertulis terkait materi yang dibahas dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, menunjukkan data sebagai berikut:

Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Rerata	89,03
Jumlah Siswa Tuntas KKM	30 siswa(93,75%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas KKM	2 siswa(6,25%)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, ada peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, apabila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Siklus I. Pada Siklus II ini, jumlah siswa yang perolehan nilainya mencapai KKM ada 30 siswa yang kemudian diberikan pengayaan dan stimulus untuk menjadi tutor sebaya. Sisanya, sejumlah 2 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas. Sebagai tindak lanjutnya, 3 siswa yang tidak tuntas tersebut diberikan

penjelasan ulang, diberikan tugas remidi dan diarahkan untuk belajar bersama tutor sebaya. Persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 93,75%. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 12,50%. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 6,25%. Secara klasikal, siswa dinyatakan tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase siswa yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata nilai pada Siklus II adalah 89,03%. KKM untuk materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur dalam bentuk tes tertulis adalah 75. Jadi, perolehan nilai rerata ini sudah mencapai KKM.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan model kooperatif learning tipe STAD antara lain sebagai berikut:

- 1) Sangat aktif
- 2) Sangat disiplin
- 3) Kerja sama sama meningkat
- 4) Tanggungjawab meningkat

4. Pembahasan Antar Siklus

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan model discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar matematika materi penyajian data, maka akan dijabarkan melalui table berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan model kooperatif learning tipe STAD secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model 2. Guru masih kurang komunikatif dalam menyampaikan materi karena bahasa yang disampaikan kurang dimengerti siswa. 3. Masih dijumpai siswa yang bersikap pasif, dan belum mampu bekerja sama dengan baik. 4. Masih ada siswa yang belum bertanggung jawab dalam proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan model kooperatif learning tipe STAD secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model 2. Guru lebih komunikatif dengan menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. 3. Siswa lebih aktif dan tingkat kerjasamanya meningkat. 4. Semua siswa mampu bertanggungjawab terhadap tugasnya saat pembelajaran
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai 78,75 dengan prosentase ketuntasan 81,25 %	Rata-rata nilai 89,03 dengan prosentase ketuntasan 93,75%
Perubahan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran. 2. Siswa disiplin dan tanggung jawab 3. Siswa bisa kerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada siswa yang pasif. 2. Siswa disiplin dan tanggung jawab 3. Siswa lebih bisa kerjasama

Dari hasil evaluasi pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pada data pra siklus. Berdasarkan

hasil tes siswa data awal pra siklus, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas

sebesar 64,16% meningkat menjadi 78,75% pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi dirasa belum begitu signifikan dan hasil belajar ini juga masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan siklus II, hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 89,03% meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Dari jumlah 32 siswa, sebanyak 30 siswa telah mengalami tuntas belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya model pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Proses pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia pada siswa kelas 8F SMPN 1 Borobudur adalah sebagai berikut: a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa. b) Guru menyajikan/menyampaikan informasi. Guru menyampaikan informasi kepada siswa. c) Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. d) Guru menginformasikan pengelompokan siswa. e) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru memotivasi serta

memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok belajar. f) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dilaksanakan, g) Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok.

2. Tingkat hasil belajar IPS materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia pada siswa kelas 8F SMPN 1 Borobudur setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif Learning tipe STAD pada siklus I secara rata-rata adalah 78,75 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 89,03.
3. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas 8F SMPN 1 Borobudur dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif Learning tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia antara lain sebagai berikut (a) Tidak ada siswa yang pasif; (b) Siswa lebih disiplin dan tanggung jawab; dan (c) Siswa lebih bisa kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refrika Aditama.

- Hakiki, M. (2020). Hubungan kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru PLK terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). Buku Profesi Kependidikan.
- Miftakhul Huda. (2011). Cooperative Learning Metode Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miftakhul Huda. (2015). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. (2013). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Prodakarya
- Kustiah, Yayah. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetisi dan Aktifitas (Kompak). *Jurnal Educatio*, Vol. 6 No.1
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saidihardjo. (2004). Diktat Pengembangan Kurikulum IPS. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.